

KAJIAN PROMENADE SEBAGAI PEDESTRIAN DAN RUANG REKREASI PADA KAWASAN WISATA TEPI AIR, ANCOL, JAKARTA

PROMENADE STUDY AS A PEDESTRIAN AND RECREATIONAL SPACE AT THE WATERFRONT TOURIST AREA IN ANCOL, JAKARTA

Maulina Dian Purwanti; Lely Mustika
Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi Nasional
maulina@istn.ac.id ; mustika@istn.ac.id

ABSTRACT

Ancol Dreamland is a tourism area with a beachfront background located on Jl. Lodan Raya, Ancol sub-district, Pandemangan sub-district, North Jakarta and stands on an area of 80 hectares. Ancol itself is the largest and most comprehensive recreational park in Jakarta where facilities include water and beach sports, exciting rides, swimming pools, to Eco-Parks and spectacular performances. The promenade is a pedestrian path that not only functions as a place to walk for pedestrians but also as a special attraction that makes users forget the time. So that the promenade on Ancol beach is one of the efforts to create attractiveness as well as being functional as a waterfront pedestrian area. As one of the facilities and attractions for walking and seeing the scenery on the water's edge, the promenade in the Ancol Jakarta area needs to meet the pedestrian planning criteria and provide comfort. How the implementation of planning elements that need to be considered and the comfort factor as a pedestrian need to be studied to ensure their suitability, so that the results become input for the future, considering the importance of this facility. For this reason, this study discusses the suitability of the planning criteria and the convenience of the promenade in the Ancol area of Jakarta. The method used is a qualitative method by means of direct observation and comparative studies of similar cases, then the data obtained will be analyzed by means of a literature study. The result is an identification of the application of promenade planning elements and their convenience as a pedestrian in the Ancol tourist area.

Keywords: *promenade ; ancil area; attractiveness; comfort*

ABSTRAK

Taman Impian Ancol adalah kawasan pariwisata berlatar belakang tepi pantai yang terletak di Jl. Lodan Raya kelurahan Ancol kecamatan Pandemangan Jakarta Utara dan berdiri di atas lahan seluas 80 hektar. Ancol sendiri merupakan taman rekreasi terbesar dan terlengkap di Jakarta dimana fasilitasnya meliputi olahraga air dan pantai, wahana seru, kolam renang, hingga Eco-Park dan pertunjukan spektakuler. Promenade merupakan jalur pedestrian yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk berjalan bagi pejalan kaki namun juga sebagai daya tarik tersendiri yang membuat pengunanya melupakan waktu. Sehingga promenade di pantai Ancol merupakan salah satu upaya menciptakan daya tarik sekaligus fungsional sebagai tempat pedestrian tepi air. Sebagai salah satu fasilitas dan daya tarik untuk berjalan jalan sekaligus melihat pemandangan di tepi air, promenade di Kawasan Ancol Jakarta perlu memenuhi kriteria perencanaan pedestrian dan memberi kenyamanan. Bagaimana penerapan elemen perencanaan yang perlu diperhatikan dan faktor kenyamanan sebagai pedestrian perlu ditelaah untuk memastikan kesesuaiannya, sehingga hasilnya menjadi masukan untuk ke depannya, mengingat pentingnya fasilitas ini. Untuk itu penelitian ini membahas tentang kesesuaian kriteria perencanaan dan kenyamanan promenade di kawasan Ancol Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan cara observasi langsung dan studi banding kasus sejenis, kemudian data yang diperoleh akan dianalisa dengan studi literatur. Hasilnya adalah berupa identifikasi penerapan elemen perencanaan promenade dan kenyamanannya sebagai pedestrian di kawasan wisata Ancol.

Kata kunci: promenade ; kawasan ancil ; daya tarik; kenyamanan

1. PENDAHULUAN
- 1.1. Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu penghasil devisa terbesar dan tercepat untuk suatu negara, dan dapat menjadi salah satu upaya untuk dapat membanggakan suatu negara yang manfaatnya juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Taman Impian Ancol adalah kawasan pariwisata berlatar belakang tepi pantai yang merupakan taman rekreasi terbesar dan terlengkap di Jakarta dimana fasilitasnya meliputi olahraga air dan pantai, wahana seru, kolam renang, hingga Eco-Park dan pertunjukan spektakuler

Adapun Pantai Ancol menurut motivasi perjalanannya merupakan pariwisata rekreasi (*recreational tourism*). Menurut Muljadi (2009) pariwisata rekreasi adalah bentuk pariwisata untuk beristirahat guna memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani dan menghilangkan kelelahan. Di destinasi wisata pantai terbesar di kota Jakarta, wisatawan dapat menikmati suasana segar Pantai Lagoon, Festival, Indah, Beach Pool dan Carnival, dan sebagainya. Berlibur di alam terbuka dipercaya memiliki efek menenangkan dan menyenangkan. Panjang garis pantainya yang kurang lebih 6,5 km menjadi tempat berbagai aktivitas wisata.

Promenade merupakan jalur pedestrian yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk berjalan bagi pejalan kaki namun juga sebagai daya tarik tersendiri yang membuat pengunjung lupa waktu. Sehingga *promenade* biasanya banyak dijumpai di daerah wisata terutama wisata tepi air dimana salah satu daya tariknya adalah melihat pemandangan di tepi air tersebut. Selain itu, *promenade* juga tanggap akan lingkungan sekitarnya terutama untuk kawasan yang memiliki resiko banjir/rob. Dimana *promenade* berfungsi sebagai buffer antara sungai dan bangunan dan juga berfungsi sebagai dinding penahan. Area bibir pantai Ancol memiliki *promenade* yang mengitari bibir pantai sebagai penunjang rekreasi. Kawasan pedestrian selebar 4-8 meter ini merupakan area berjalan santai menikmati suasana pantai. Ditambah lagi semilir angin laut yang bertiup, area *promenade* menjadi tempat favorit untuk mendapatkan efek relaksasi. Batas wilayah darat dan laut ini juga menjadi spot foto berlatar laut, terutama saat momen sunset.

Lebih dari itu *promenade* di Pantai Ancol adalah jalur pedestrian dimana pada jalur ini pejalan kaki dapat merasakan pengalaman ruang yang memiliki kesan yang berbeda di setiap jalannya sehingga pejalan kaki seakan lupa akan waktu. Pengalaman itu dapat mereka peroleh melalui manipulasi elemen-elemen arsitektur yang ada di *promenade*, seperti elemen tempat duduk, penerangan, penunjuk jalan dan tata informasi, shading, lanskap, skala, aktivitas, kebersihan, keamanan, dan penggunaan lahan sekitar. Karena fungsinya yang membuat orang tidak ingat akan waktu, sehingga fungsi yang ada di *promenade* tidak hanya seperti jalur pedestrian pada umumnya dan juga desainnya yang terkesan sangat estetis. Fungsi-fungsi unik banyak bermunculan di *promenade* seperti street art dan tempat bermain, dan dibuat dengan desain yang sedemikian rupa agar menarik.

Promenade sebagai sebuah pedestrian seyogyanya dapat memenuhi memenuhi syarat, sekaligus memberi pengalaman mengasyikkan bagi pengunjung, serta memberikan kemudahan dan kenyamanan pergerakan pejalan kaki. Untuk itu, *promenade* di Kawasan Ancol Jakarta sebagai salah satu fasilitas dan daya tarik untuk berjalan jalan sekaligus melihat pemandangan di tepi air, perlu memenuhi kriteria perencanaan pedestrian dan memberi kenyamanan. Bagaimana penerapan prinsip perencanaan *promenade* dan kenyamanannya sebagai pedestrian sekaligus ruang rekreasi perlu ditelaah untuk memastikan kesesuaiannya dan hasilnya menjadi masukan untuk ke depannya, mengingat pentingnya fasilitas ini yang mengukung misi menjadi kawasan wisata terbesar dan terbaik di Asia Tenggara serta menjadi kebanggaan bangsa. Untuk itu penelitian ini membahas tentang kesesuaian standar perencanaan dan kenyamanan *promenade* di kawasan Ancol Jakarta.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan cara observasi langsung dan studi banding kasus sejenis, kemudian data yang diperoleh akan dianalisa dengan studi literatur. Hasilnya adalah berupa identifikasi penerapan elemen perencanaan *promenade* yang diperhatikan dan kenyamanannya sebagai pedestrian di kawasan wisata Ancol untuk, terkait menjadi kawasan wisata terbesar dan membanggakan.

1.2. Permasalahan

Promenade sebagai sebuah pedestrian seyogyanya dapat memenuhi memenuhi syarat, sekaligus memberi pengalaman mengasyikkan bagi pengunjung, serta memberikan kemudahan dan kenyamanan pergerakan pejalan kaki. Bagaimana penerapan elemen perencanaan *promenade* yang perlu diperhatikan dan kenyamanannya sebagai pedestrian pada kawasan Pantai Ancol?

1.3. Tujuan

1. Mengetahui penerapan perencanaan dan kenyamanan *promenade* di Kawasan wisata Ancol sebagai pedestrian.
2. Meningkatkan fasilitas tepi pantai Kawasan Ancol, Jakarta sesuai misinya untuk menjadi kawasan wisata terbesar dan membanggakan.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah promenade Pantai Ancol di Kawasan Ancol Jakarta yang merupakan pedestrian tepi pantai terkait standar dan kenyamanannya.

2. METODE PENELITIAN

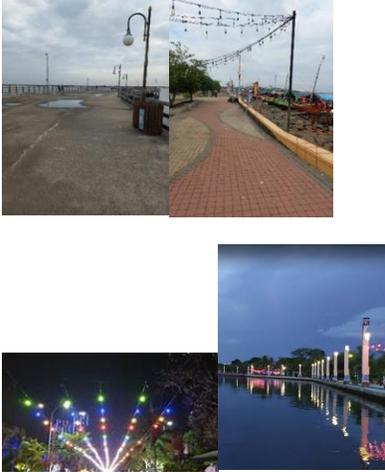
Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dimana cara pengumpulan data menggunakan observasi langsung. Data yang diobservasi adalah keadaan promenade yang ada pada kawasan kajian seperti ukuran, kegiatan, kondisi eksisting, dan hal lainnya yang dibutuhkan. Data-data tersebut kemudian akan dibandingkan dengan kriteria/standar yang sudah diperoleh dari beberapa tinjauan. Setelah itu, data data tersebut dianalisa untuk mendapatkan identifikasi atas penerapan standar dan kenyamanan objek.

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Elemen -Elemen Perencanaan Jalur Pejalan Kaki

Promenade yang merupakan jalur pedestrian harus memiliki rasa aman dan nyaman terhadap pejalan kaki. Selain merasa aman, mereka juga harus merasa nyaman dimana jalur pedestrian harus bersifat kreatif karena hal tersebut sangat menunjang kenyamanan pejalan kaki saat menggunakan jalur pedestrian, apalagi pedestrian sekaligus menjadi daya Tarik kawasan wisata Ancol. Adapun elemen-elemen yang perlu diperhatikan dalam merencanakan jalur pejalan kaki agar aman dan nyaman (Ninie Anggriani, 2009)

ELEMEN PERENCANAAN	KRITERIA	EKSISTING
1. Desain jalan dan jalur pedestrian	Desain jalan untuk pejalan kaki harus nyaman dan aman serta memiliki daya tarik agar orang merasa betah melaluinya	
2. Kecepatan dan kepadatan	Keamanan pejalan kaki salah satunya agar terhindar dari kecelakaan lalu lintas. Pada jalan yang memiliki kecepatan dan kepadatan lalu lintas yang tinggi harus memiliki barrier pada jalur pedestrian.	
3. Pemilihan perencanaan jalur pedestrian yang berkesinambungan	Berhubungan dengan perencanaan kawasan yang mampu menyatukan elemen-elemen yang ada disekitarnya menjadi satu kesatuan.	

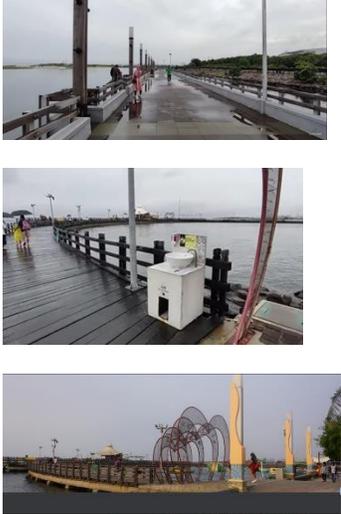
		
<p>4. Kondisi musim</p>	<p>Akibat sering berubahnya musim maka jalur pedestrian harusnya mampu mengantisipasinya dengan memperhitungkan faktor alam yang mampu mempengaruhi aktivitas-aktivitas orang yang melewatinya.</p>	
<p>5. Waktu</p>	<p>Jalur pedestrian digunakan untuk berjalan kaki baik siang maupun malam hari.</p> <p>Perlu mengolah jalur pedestrian agar aktivitas yang berhubungan dengan waktu dapat berjalan lancar dengan tersedianya fasilitas yang membuat nyaman orang yang melaluinya.</p>	

Tabel 1. Identifikasi elemen Perencanaan

3.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan

Kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan dirinya sesuai dan harmonis dengan penggunaan suatu ruang, baik dengan ruang itu sendiri maupun dengan pelbagai bentuk, tekstur, warna, simbol maupun tanda, suara dan bunyi kesan, intensitas dan warna cahaya maupun bau atau apapun juga. Pemenuhan maksud dan tujuan, keinginan dan kebutuhan yang seharusnya ada. Urutan - urutan yang teratur berkembang dan memuaskan. Hakim dan Utomo (2003 : 186)

FAKTOR	KRTERIA	EKSISTING
1,Sirkulasi	Kejelasan sirkulasi, penggunaan fungsi ruang sirkulasi yang sesuai, hendaknya diadakan pembagian sirkulasi antara manusia dan kendaraan.	 <p>Jarak antara pedestrian dan jalur kendaraan</p>
2.Gaya alam dan iklim	<p>Radiasi matahari dapat mengurangi kenyamanan terutama pada daerah tropis khususnya di siang hari.</p> <p>Curah hujan sering menimbulkan gangguan terhadap aktivitas manusia di luar. Maka diperlukan adanya peneduh.</p> <p>—</p>  <p>Fasilitas Peneduh</p>	 <p>Pohon pohon Peneduh</p>
3.Keamanan :	Keamanan yang ditujukan bagi pejalan kaki baik dari unsur kejahatan maupun faktor lain.	 <p>Ketersediaan lampu dengan jarak yang cukup</p>
4.Kebersihan :	<p>Kebersihan akan menambah daya tarik, juga akan menambah kenyamanan pejalan kaki karena bebas dari kotoran sampah dan bau-bauan yang tidak menyenangkan.</p> <p>Untuk memenuhi hal tersebut kiranya perlu ditempatkan dan disediakan bak sampah.</p>  	 <p>Fasilitas cuci tangan</p>  <p>Fasilitas bak sampah</p>

<p>5.Keindahan :</p>	<p>Kenyamanan disini mencakup masalah kepuasan batin dan panca indera sehingga rasa nyaman dapat diperoleh.</p> <p>Keindahan , setiap orang memiliki persepsi yang berbeda terhadap sesuatu yang dikatakan indah.</p> <p>Keindahan diupayakan dari segi bentuk yang rekreatif, memiliki keindahan ; dari segi warna yang menyesuaikan suasana rekreatif, susunan tanaman, bak tanaman, tempat duduk, elemen perkerasan yang menarik.</p>	
<p>6. Bentuk</p>	<p>Bentuk elemen landscape furniture harus disesuaikan dengan ukuran standar manusia agar skala yang dibentuk mempunyai rasa nyaman (Hakim dan Utomo, 2003 : 190).</p>	
<p>7. Kebisingan</p>	<p>Tingginya tingkat kebisingan suara kendaraan bermotor yang lalu lalang, juga menjadi masalah vital yang dapat mengganggu kenyamanan bagi lingkungan sekitar dan pengguna jalan, terutama pejalan kaki.</p>	
<p>8. Aroma atau Bau- bauan</p>	<p>Jauh dar asap knalpot atau bak2 sampah</p>	

Tabel 2. Identifikasi Kenyamanan

4. PEMBAHASAN

4.1. Pembentukan Perencanaan Jalur Pejalan Kaki

Menurut Anggraini, 2003, Jalur pedestrian harus memiliki rasa aman dan nyaman terhadap pejalan kaki. Selain merasa aman, mereka juga harus merasa nyaman dimana jalur pedestrian harus bersifat rekreatif karena hal tersebut sangat menunjang kenyamanan pejalan kaki saat menggunakan jalur pedestrian sebagai jalur mereka. Adapun elemen-elemen yang perlu diperhatikan dalam perencanaan jalur pejalan kaki yaitu : disai jalandan jalur pedestrian, kecepatan dan kepadatan, pemilihan perencanaan jalur pedestrian yang berkesinambungan, kondisi musim dan waktu. Hasil pembahasan pada promenade pantai Ancol, adalah sebagai berikut :

ASPEK	PEMBAHASAN	KESIMPULAN
<p>1.Desain jalan dan jalur pedestrian</p> 	<p>Kemiringan, untuk pedestrian cukup landai, aman untuk pejalan kaki dan kursi roda. Memiliki lebar 6-8 meter, dengan material paving block yang didisain menarik, bisa digunakan untuk berjalan, jogging atau naik sepeda santai</p> <p>Desain memperhatikan ruang terbuka hijau disesuaikan dengan daya dukung lingkungan sekitar</p> <p>Di sebagian memperhatikan batas sempadan pantai , namun ada bagian yang sangat dekat dengan tepian air, sangat riskan karena berpotensi mendapat limpahan air laut.</p> <p>Jalur yang direncanakan mempunyai daya tarik atau nilai tambah lain diluar fungsi utama, karena selain bisa berjalan jalan menikmati pemandangan dan suasana, di sepanjang jalur banyak spot-spot dan fasilitas yang menambah daya tarik, seperti taman, plaza, restaurant, tempat bermain, jembatan dan sebagainya.</p>	<p>Desain jalan untuk pejalan kaki cukup baik, nyaman dan aman serta memiliki daya tarik dan nilai tambah di luar fungsi utama.</p> <p>Perlu diperhatikan batas sepadan pantai dan jarak yang berbatasan dengan tepian air, terkait potensi limpahan air laut.</p> 
<p>2.Kecepatan dan kepadatan</p> 	<p>Keamanan pejalan kaki cukup aman, karena jalur kendaraan umum berjarak cukup jauh dan ada barrier berupa jalur hijau atau taman.sehingga terhindar dari kecelakaan lalu lintas.</p> 	<p>Keamanan cukup baik, hanya perlu diperhatikan adanya kegiatan bersepeda yang jalurnya sama dengan pejalan kaki</p>
<p>3. Pemilihan perencanaan jalur pedestrian yang berkesinambungan</p>	<p>Perencanaan jalur pedestrian pada kawasan dapat menyatukan elemen-elemen yang ada disekitarnya menjadi satu</p>	<p>Perencanaan jalur pedestrian sangat baik, karena disatukan dengan elemen ruang terbuka</p>

	<p>kesatuan, sehingga selain dapat memanfaatkan tepi air, juga menjadi daya tarik wisata yang kuat.</p> <p>Pada pantai Festival, pedestrian disatukan dengan area untuk berkumpul, panggung dan elemen elemen ruang terbuka lainnya.</p> <p>Pada Pantai Lagoon, terdapat elemen jembatan di atas air, yang menambah daya tarik.</p> <p>Di pantai Indah, Pantai Carnival dan pantai secara umum, pedestrian disatukan dengan elemen-elemen yang menambah daya tarik.</p>	<p>lainnya yang menambah daya tarik dalam berekreasi</p>
<p>4. Kondisi musim</p>   	<p>Jalur pedestrian di kawasan Ancol di sudah mengantisipasi faktor perubahan musim dan faktor alam yang dapat mempengaruhi aktivitas-aktivitas orang yang melewatinya.</p> <p>Namun ada beberapa titik, terdapat pedestrian yang tergenang air pada waktu hujan dan terkena air rob pada saat banjir rob, sehingga mengganggu kenyamanan serta merusak material pedestrian.</p> <p>Selain itu tersedia tempat berteduh dari hujan atau panas pada beberapa tempat.</p>	<p>Sudah cukup baik mengantisipasi kondisi alam, namun struktur drainase, faktor drainase air perlu diperhatikan agar pedestrian tidak tergenang air pada saat hujan serta mengantisipasi banjir rob.</p>   <p>Perlu menambah shelter shelter untuk fasilitas berteduh</p>
<p>5. Waktu</p> 	<p>Jalur pedestrian di kawasan Ancol digunakan untuk berjalan kaki baik siang maupun malam hari. Untuk itu tersedia penerangan yang sangat dibutuhkan untuk keamanan, kenyamanan dan estetika</p> 	<p>Elemen untuk mengantisipasi bisa digunakan siang dan malam sudah baik, namun perlu ditingkatkan lagi dari segi penerangan yang rekreatif dan menambah pos keamanan agar rasa aman dan nyaman lebih meningkat</p>

Tabel 3. Hasil Pembahasan Elemen Perencanaan

Lima (5) elemen yang perlu diperhatikan dalam perencanaan jalur pejalan kaki pada Promenade pantai Ancol, rata-rata cukup baik (60%), baik (20%) dan sangat baik (20 %) untuk perencanaan yang jelas dan terpisah antara pejalan kaki dan kendaraan .

4.2.Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan

Menurut Rustam Hakim dan Hardi Utomo (2003 : 185) Kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperhatikan dirinya sesuai dan harmonis dengan penggunaan suatu ruang, baik dengan ruang itu sendiri maupun dengan pelbagai bentuk, tekstur, warna, simbol maupun tanda, suara dan bunyi kesan, intensitas dan warna cahaya maupun bau atau apapun juga. Pemenuhan maksud dan tujuan, keinginan dan kebutuhan yang seharusnya ada. Urutan- urutan yang teratur berkembang dan memuaskan. Hakim dan Utomo (2003 : 186) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan terdiri dari kejelasan sirkulasi, gaya alam dan faktor iklim, keamanan, kebersihan, keindahan, bentuk, kebisingan dan bau-bauan. Adapun hasil identifikasi akan aspek kenyamanan pada promenade pantai Ancol, adalah sebagai berikut :

FAKTOR	PEMBAHASAN	KESIMPULAN
<p>1.Sirkulasi kejelasan sirkulasi, penggunaan fungsi ruang sirkulasi yang sesuai</p> 	<p>Sirkulasi pada promenade sudah terpisah antara pejalan kaki/ berkursi roda bagi penyandang cacat dan kendaraan bermotor, hanya sering juga dipergunakan oleh sepeda santai, sehingga perlu perhatian lebih lanjut.</p> <p>Tempat berjalan sudah jelas penempatannya, pada sisi yang sudah ditentukan (sisi dalam dari tepi pantai), walau masih ada yang tidak disiplin dan mengambil bagian jalan.</p>	<p>Sirkulasi sangat jelas, memisahkan antara jalur pejalan kaki dan kendaraan</p>
<p>2.Gaya alam dan iklim (dari matahari dan hujan)</p> 	<p>Untuk mengurangi radiasi matahari sepanjang promenade, beberapa bagian sudah disediakan pohon-pohon peneduh, walau ada bagian yang belum ada sehingga panas. Pohon juga berfungsi untuk menghalang angin agar kecepatan angin dapat dikurangi sehingga suasana nyaman dapat tercipta.</p> <p>Untuk mengantisipasi gangguan akibat curah hujan maka telah disediakan peneduh, walaupun masih perlu ditingkatkan.</p>	<p>Upaya mengurangi panas dengan pohon cukup baik, namun untuk penyediaan shelter sebagai peneduh perlu ditingkatkan, juga ditambahkan pohon-pohon yang sesuai.</p> 
<p>3.Keamanan :</p>	<p>Jalur promenade dibuat untuk memenuhi rasa aman dengan terpisah dari jalur kendaraan, nyaman dengan kelandaian jalannya yang nyaman bagi pejalan kaki atau berkursi roda, serta ramah lingkungan dan mudah untuk digunakan</p>	<p>keamanan bagi pejalan kaki sangat baik, karena terpisah dengan jalur kendaraan, kelandaian jalan cukup baik untuk dilalui pejalan kaki dan yang berkursi roda.</p> <p>Adapun keamanan dari unsur kejahatan perlu ditingkatkan pos</p>

		keamanan dan penjaga untuk meningkatkan rasa kenyamanan pejalan kaki.
<p>4.Kebersihan :</p> 	<p>Telah disediakan bak-baksampah untuk dapat menambah kenyamanan pejalan kaki karena bebas dari kotoran sampah dan bau-bauan yang tidak menyenangkan.</p> <p>Namun pengelolaan perlu diperhatikan, untuk mengambil sampah-sampah yang sudah penuh.</p> <p>Pemilihan jenis tanaman yang tidak mudah rontok daunnya sudah diupayakan, disertai dengan pengelolaan kebersihannya (menyapu)</p>	<p>Kebersihan cukup baik, namun perlu ditingkatkan pengelolaannya seperti mengambil sampah dan menyapu secara berkala. Segala sesuatu yang bersih akan menambah daya tarik, juga akan menambah kenyamanan pejalan kaki.</p>
<p>5.Keindahan :</p> 	<p>Keindahan sudah diupayakan dari segi bentuk yang rekreatif, memiliki keindahan ; dari segi warna yang menyesuaikan suasana rekreatif, susunan tanama, bak tanaman, tempat duduk, elemen perkerasan yang menarik dan penunjang lainnya seperti plaza, jembatan di atas air, lampu-lampu dan sebagainya.</p> <p>Promenade di pantai Ancol merupakan salah satu tempat rekreasi yang banyak diminati, karena keindahannya secara fisik maupun relaksasi dan dirasa memberi kenyamanan saat menikmatinya.</p>	<p>Keindahan , setiap orang memiliki persepsi yang berbeda terhadap sesuatu yang dikatakan indah.</p> <p>Namun upaya untuk mengupayakan rasa keindahan sehingga terbentuk kenyamanan pengunjung sudah cukup baik.</p>
<p>6. Bentuk</p>	<p>Bentuk elemen landscape furniture telah direncanakan dan dibuat dengan menyesuaikan ukuran standar manusia membuat rasa nyaman</p> <p>Bentuk lampu, bentuk bak sampah, tempat duduk . pembatas jalan , pemilihan pohon , dibuat dengan menyesuaikan standar manusia yang menggunakan.</p>	<p>Bentuk elemen lanscape furniture telah diupayakan cukup baik, memenuhi kebutuhan dan rekreatif.</p>
<p>7. Kebisingan</p>	<p>Perencanaan promenade pantai Ancol telah mengantisipasi dan meminimalisi tingkat kebisingan dengan pemisahan yang cukup</p>	<p>Kebisingan dari kendaraan sudah diantisipasi sangat baik, dengan pemisahan yang jelas dan barrier ruang terbuka dengan pepohonan.</p>

	jauh antara jalur pedestrian dan jalur kendaraan. Ditambah lagi, diantara dua jalur tersebut terdapat ruang terbuka sebagai barrier dengan pepohonan, tanaman atau elemen lainnya.	
8. Aroma atau Bau- bauan	<p>Jalur pedestrian di promenade pantai Ancol Jauh dari asap knalpot, karena posisinya jauh dari jalur kendaraan ditambah adanya barrier antara jalur pedestrian dan jalur kendaraan.</p> <p>Adapun bau bauan yang berasal dari bak- bak sampah, dilakukan dengan penutup dan sistem pengambilan berkala, walaupun masih ada terlihat bak sampah penuh yang belum diambil.</p>	Upaya mengantisipasi aroma dan bau-bauan sudah cukup baik , namun pengelolaan terkait sampah secara berkala perlu ditingkatkan.

Tabel 4. Hasil Pembahasan Faktor Kenyamanan

Delapan faktor kenyamanan yang diidentifikasi pada promenade pantai Ancol, memperlihatkan 62,5 % cukup baik yang menyangkut mengantisipasi alam, kebersihan, keindahan, bentuk dan bau bauan dan 37,5% sangat baik terkait sirkulasi, keamanan dan antisipasi kebisingan.

5. KESIMPULAN

Keberadaan promenade pantai Ancol sebagai ruang publik pada kawasan tepian air menjadi sangat penting sebagai daya tarik bagi pengguna untuk melakukan beragam aktivitas rekreasi di sepanjang tepian air. Sehingga perlu diperhatikan adanya elemen elemen perencanaan dalam menciptakan kawasan tepian air yang dapat berfungsi dengan baik dan nyaman. Promenade di Pantai Ancol telah menjadi pedestrian ruang terbuka sekaligus ruang rekreasi pada kawasan tepi air. Adapun perencanaannya telah memanfaatkan ruang di sepanjang promenade untuk membuat berbagai aktifitas positif dan atraksi yang menambah daya tarik dan kenyamanan pengunjung.

Hasil dari penelitian memperlihatkan lima (5) elemen yang perlu diperhatikan dalam perencanaan jalur pejalan kaki pada Promenade pantai Ancol, rata-rata cukup baik (80%), baik (20%) dan sangat baik (20%) untuk perencanaan yang jelas dan terpisah antara pejalan kaki dan kendaraan. Sedangkan delapan (8) faktor kenyamanan yang diidentifikasi pada promenade pantai Ancol, memperlihatkan 62,5 % cukup baik yang menyangkut mengantisipasi alam, kebersihan, keindahan, bentuk dan bau bauan dan 37,5 % sangat baik terkait sirkulasi, keamanan dan antisipasi kebisingan.

Saran dari hasil penelitian ini yaitu :

- 1) Mengupayakan inovasi desain pada desain jalur pejalan kaki agar memberikan kenyamanan
- 2) Memperbaiki kondisi permukaan jalan secara berkala dan mengganti material yang tahan cuaca..
- 3) Melakukan pengelolaan kebersihan dan keamanan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, khususnya pengguna promenade.
- 4) Menyediakan penerangan tambahan untuk kenyamanan di malam hari
- 5) Melakukan pemeliharaan, perawatan, perbaikan dan pengembangan pada promenade pantai Ancol dan lingkungannya, untuk memberi kenyamanan pengunjung dan meningkatkan daya tarik sebagai ruang rekreasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, Stephen, Mark Francis, Leanne G. Rivlin & Andrew M. Stone. 1992. *Public Space*. New York; Press Syndicate of the University of Cambridge.
- Hakim, Rustam dan Utomo, Hardi. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap; Prinsip-Unsur dan Aplikasi Disain*. Jakarta; PT. Bumi Aksara
- Ninie Anggriani, 2009, *Pedestrian Ways dalam Perancangan Kota*. Jakarta; Yayasan Humaniora
- Sastrawati, Isfa, " Prinsip Perancangan Kawasan Tepi Air", *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol.14, No. 3, 2003.
- Ariyani.2012. *Perencanaan Kawasan Rekreasi Di Tepian Air Kota Raha Kabupaten Muna*. Universitas Hasanuddin.
- Breen, Ann. & Rigby, Dick. (1994): *Waterfront- Cities reclaim their edge*. New York: Mc. Graw hill. Catanese, Anthony J. Snyder. James. C 1992. *Perencanaan kota*. Erlangga. Jakarta.
- Chiara, Joseph De an Lee E. Koppelman. 1994. *Standar Perencanaan Tapak*. Tjm. Oleh Januar Hakim. Jakarta: Erlangga.